

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya adalah tingkat perekonomian. Perekonomian daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan daerah seperti industri, pariwisata dan perdagangan. Aktivitas perdagangan pasti selalu memerlukan ruang berupa sarana dan prasarana yang sesuai untuk kegiatan ini, dan pasar merupakan salah satu ruang aktivitas perdagangan tersebut. Banyaknya aktivitas masyarakat maka akan mempengaruhi sampah yang dihasilkan, akibat aktivitas para pedagang pasar, dari sisa-sisa penjualan para pedagang pasar, terutama hasil pertanian, banyak dihasilkan sampah yang mencemari lingkungan pasar. Maka keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah berarti pedagang mengambil tanggung jawab aktif dan pasif untuk menciptakan lingkungan yang bersih (Arianty, 2013).

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat. Masalah lingkungan seperti sampah terjadi karena mengabaikan prinsip pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, sehingga terjadinya kondisi lingkungan yang sangat buruk ataupun keadaan lingkungan yang kritis (Ejasta, 2010). Seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat maka jumlah sampah yang dihasilkan nya ikut meningkat (Suryani, 2016). Sampah merupakan benda padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia, banyaknya sampah berbanding lurus dengan seberapa jumlah banyaknya masyarakat mengkonsumsi suatu barang atau bahan yang digunakan sehari-hari. Sehingga adanya pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat.

Sampai saat ini permasalahan sampah belum dapat diselesaikan dengan baik, terutama permasalahan sampah di perkotaan. Keberadaan sampah akan berdampak langsung terhadap lingkungan di suatu wilayah. Penumpukan sampah yang semakin banyak merupakan cikal bakal dari kerusakan ekosistem lingkungan, terutama ekosistem di sekitar Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Sampah tidak

hanya merusak lingkungan, tetapi juga menyebabkan pencemaran pada lingkungan. Pencemaran sampah meliputi, pencemaran air, pencemaran bau dan pencemaran tanah.

Pasar merupakan salah satu lembaga terpenting dari lembaga ekonomi, dimana pasar berperan sebagai sarana transaksi pertukaran, dan uang sebagai alat pertukarannya, maka pasar juga merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas perdagangan di suatu pasar maka akan terciptanya sampah yang dapat menimbulkan polutan yang mencemari lingkungan dan secara langsung dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Pengelolaan sampah di pasar harus dilakukan secara efektif dan efisien, guna mencapai hasil maksimal sesuai kaidah pengelolaan sampah yang diharapkan.

Berdasarkan Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang pengelolaan Sampah, dimana pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang meliputi adanya pengurangan dan pengelolaan sampah yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali atau yang sering dikenal dengan daur ulang sampah. Sementara itu pengelolaan sampah meliputi pemilihan sampah, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan (Triastantra, 2010).

Kota Tasikmalaya memiliki 10 Pasar tradisional yang tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Pasar Cikurubuk yang berada di wilayah administratif Kecamatan Mangkubumi Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya. Pasar Cikurubuk merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Tasikmalaya, dibangun pada tahun 1994 dan memiliki luas lahan seluas 43.120 m². Pasar Cikurubuk didesain sebagai pasar induk dengan beberapa fungsi yaitu grosir, retail, penunjang transportasi. Pasar Cikurubuk digunakan sebagai jalur transportasi perkotaan oleh beberapa jalur yang ada dan juga didukung oleh minibus dan subterminal Elf ke tujuan Tasik selatan.

Pasar Pancasila berada di wilayah administratif Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Kawasan Pasar Pancasila sudah ada sejak tahun 1995 dengan luas 6540 m² dan jumlah kios sebanyak 334 buah. Denyut perekonomian Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya semakin kuat seiring dengan

revitalisasi bangunan dan fasilitas pasar yang dilakukan pemerintah. Di awal bulan Januari, pasar yang direvitalisasi dan diresmikan ini menyambut antusias 300 pedagang yang beroperasi di pasar yang didirikan pada tahun 1995 ini. Berbagai macam jenis barang dijual di Pasar Pancasila, antara lain makanan, sayuran dan buah- buahan, pakaian, kosmetik, dan lain sebagainya. Pasar Pancasila mulai beroperasi pada pukul 02:00 hingga 17:00 WIB sedangkan untuk pedagang kaki lima mulai dari pukul 02:00 sampai 07:00 WIB.

Pasar Gegernoong berada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Pasar Gegernoong ini ada sejak dari tahun 1999 dengan luas 1.000 m² dengan beragam jenis komoditi yang dijualnya, beroperasi pasar mulai pukul 04.00 -17.00 WIB. Dengan kondisi kios yang dekat atau berdempetan, ada beberapa kios- kios yang terasa tidak nyaman, yakni letak kios dan sembako. Sebagian besar lapak tersebut merupakan pedagang kaki lima yang membangun bangunan sendiri di luar bangunan pasar dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Drainase tidak berfungsi, kondisi jalan pasar relatif baik.

Pasar Padayungan berada di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Pasar Padayungan ini berada di terminal Padayungan yang merupakan subterminal yang menghubungkan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi kios di pasar kurang baik dilihat dari kondisi bangunan sudah mulai rusak, jarak antar kios cukup kecil, dan ukuran yang cocok untuk pejalan kaki relatif kecil. Dengan kondisi kios berdekatan, ada beberapa kios yang terasa tidak nyaman, yakni letak kios dan sembako. Sebagian besar lapak merupakan pedagang kaki lima yang membangun bangunan sendiri di luar bangunan pasar dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga konsumen hanya membeli pakaian saja.

Pasar Burung Besi berada di kawasan Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, pasar ini sudah berdiri dari tahun 1997 dengan luas 4.076 m². Barang-barang yang dijual di Pasar Burung dan Besi ini bertemakan aneka burung hias serta pakan burung dan perlengkapan lainnya seperti sangkar burung, bakalan dan aksesoris burung utuh lainnya, serta ada arena lomba burung bertaraf SNI. Kondisi toilet dan mushola relatif baik untuk pasar ini. Namun kualitas airnya kurang baik karena terlihat keruh (kuning). Alasannya, sumber airnya adalah sumur gali dan

kualitas airnya kurang bagus karena dulunya sawah. Kondisi jalan tidak diaspal dengan genteng, namun tidak terlalu becek di musim hujan karena drainase berfungsi dengan baik.

Pasar Indihiang yang berada di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang mana Pasar Indihiang merupakan pasar komoditi bagi masyarakat Kecamatan Indihiang, namun di luar Kecamatan Indihiang juga terdapat peluang berbelanja di Pasar Indihiang tersebut, seperti kawasan Bungursari, Kecamatan Mangkubumi dan lain-lain. Kawasan pasar ini sudah ada sejak tahun 1997, dengan luas 6.221 m² dan jumlah kios sebanyak 488 buah. Jenis barang yang dijual di Pasar Indihiang cukup beragam yaitu kebutuhan sehari-hari, pakaian, kosmetik, dan lain sebagainya. Pasar dimulai pukul 02:00 – 17:00 WIB, namun pedagang kaki lima hanya melayani mulai pukul 02:00 – 17:00. WIB dan pengecer pakaian hanya dari jam 8:00- 17.00 WIB. Kondisi jalan di Pasar Indihiang berlubang sehingga saat musim hujan pasar bisa becek dan jarak antar warung cukup dekat. Faktor keamanan sangat kurang, area pasar tidak tertutup pagar, siapa saja bisa masuk pasar kapan saja. pasar ini berada di sebelah selatan terminal Kota Tasikmalaya.

Pasar Cibeureum berada di Kecamatan Cibeureum Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya. Pasar yang berada di belakang Terminal Awipari itu diyakini dapat menjadi pendorong ekonomi baru di daerah tersebut terdapat 78 kios dan 128 los di Pasar Cibeureum. Selain itu, pasar tersebut juga dilengkapi dengan empat kamar mandi, satu ruang lakstasi, satu cool storage, satu tempat pembuangan sampah sementara, ruang pengelola, ruang metrologi, dan fasilitas antisipasi kebakaran.

Pasar Rakyat Purbaratu berada di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, berdiri tahun 2019 dengan luas tanah 938 m² dan luas bangunan 303,000 m². Jumlah bangunan yang ada di pasar rakyat Purbaratu yaitu 8 kios dan los 18.

Pasar Cibeuti berada di Kecamatan Kawalu Kota tasikmalaya, pasar ini ada sejak tahun 1930. Pasar Cibeuti merupakan komoditas perekonomian masyarakat desa Cibeuti, setiap harinya banyak sekali aktivitas yang ramai. Pembeli di pasar ini tidak hanya warga desa Cibeut tetapi juga Sukarame, Singaparna, Kabupaten

Tasikmalaya karena pasar ini dekat dengan perbatasan Kabupaten Tasikmalaya termasuk wilayah Sukaraja dan sekitarnya. Oleh karena itu, pasar ini memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pasar Gegernoong dan pasar Padayungan.

Pasar tradisional terakhir yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu Pasar Nyemplong yang berada di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya yang memiliki luas lahan 5.650 m² dengan jumlah kios Terbangun permanen 26 kios serta beberapa kios non permanen, jenis dagangan yang dijual di pasar ini tidak begitu beragam, yaitu sembako, pakaian, sayur dan buah, bahan-bahan setengah jadi dan lain sebagainya. Waktu operasi pasar mulai pukul 05.00 – 12.00 WIB (Darmawan, 2017)

Pasar Pancasila merupakan pasar tradisional satu- satunya yang berada di berlokasi di Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Fasilitas Pasar Pancasila sudah cukup baik sejak dilakukannya revitalisasi pada awal tahun 2022. Dimana pembangunan ini menjadi bagian program pasar juara yang dirancang Gubernur Jawa Barat. Fasilitas yang terdapat di Pasar Pancasila diantaranya memiliki 334 kios. Komoditas yang dijual di pasar Pancasila antara lain bahan pangan kering dan basah, komoditas non pangan, serta makanan siap saji. Serta dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, tempat ibadah dan juga area parkir di beberapa titik lokasi pasar. Pasar Pancasila pun telah dilengkapi dengan tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) atau bak sampah sebelum sampah pasar diangkut ke tempat Pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan.

Penyebab permasalahan sampah di Pasar Pancasila adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas para pedagang pasar, dari kios- kios serta petak- petak yang terdapat sampah sayuran, serta daging bahkan ikan yang menimbulkan lingkungan pasar menjadi tidak bersih karena pedagang mengelola dan memotong barang dagangan seperti ikan, ayam di tempat. Keterlibatan pedagang pasar dalam penyediaan tempat sampah kurang memenuhi persyaratan kebersihan dan belum dapat digunakan sehingga kurang efektif dan efisien, menyebabkan penyebaran sampah yang tercecer dimana-mana.

Perilaku pedagang yang membuang sampah juga berdampak signifikan terhadap meningkatnya jumlah sampah di pasar Pancasila. Dalam hal ini, penanganan masalah sampah di pasar Pancasila membutuhkan keterlibatan pedagang guna meminimalisir sampah yang tersebar berceceran. Adanya komitmen dan kesadaran pedagang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah sampah pasar. Karena masalah kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah kota, tetapi juga tugas dan kewajiban pedagang. Karena hal tersebut kebersihan lingkungan memerlukan partisipasi aktif dan sukarela seluruh pedagang pasar. Fenomena yang terjadi di pasar Pancasila tersebut sudah tentu memunculkan permasalahan. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai diatas, adapun rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
2. Apa sajakah faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah- istilah yang digunakan dalam judul Penelitian ini, maka diberi penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan bentuk khusus dari kegiatan komunikasi interaktif, yang berkaitan dengan pembagian wewenang, tanggung jawab dan hak (Zulkarnaini, 2009)

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas segala keterlibatan (Febrana et al., 2015).

2. Pedagang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan. Pedagang merupakan perorangan atau badan usaha yang terus menerus melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus- menerus untuk memperoleh keuntungan.

3. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi tempat terbuka dan tempat berlangsungnya transaksi jual beli dan memungkinkan terjadinya proses negosiasi. Di pasar tradisional, pengunjungnya tidak selalu pembeli, tetapi pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan siapapun bisa menjual produk produknya (Masitoh, 2013)

Pasar tradisional merupakan salah satu ruang publik yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia yaitu pangan. Namun, pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan bau, dengan sampah berserakan dimana-mana. Pasar Merdeka masih dapat digolongkan sebagai pasar yang dinilai tidak bersih dan tertata karena dalam kegaduhan pasar tersebut masih terdapat sampah yang berserakan di sekitar pasar. Sarana dan prasarana pasar Merdeka saat ini masih kurang memadai untuk menunjang kebersihan pasar, faktor ini menjadi salah satu penyebab kurangnya kebersihan di pasar Merdeka. Ditambah lagi dengan pedagang dan pengunjung yang tidak mengetahui adanya pembuangan sampah, hal ini menambah jumlah sampah yang berserakan di sekitar Pasar Merdeka (Widodo, 2013).

4. Pengelolaan Sampah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat mengetahui bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
 - b. Dapat mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengolahan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Kegunaan praktis, artinya secara praktis Penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu:
 - a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila di Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

- b. Bagi Masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran lingkungan di pasar maupun di lingkungan di Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
- c. Bagi Pengelola, untuk menambah informasi bagi pengelola pasar tradisional Pancasila mengenai partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
- d. Bagi Pemerintah, dapat menambah informasi bagi dinas terkait dalam menjaga kebersihan khususnya dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.